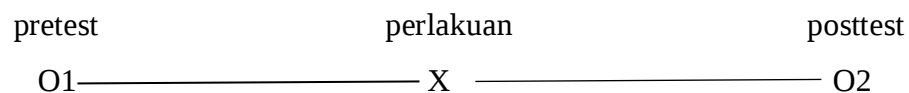


BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diukur dengan alat tertentu, sehingga menghasilkan data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik (Priadana Sidik & Sunarsi Denok, 2015). Sementara itu, desain yang dipilih adalah pre-eksperimen. Pada penelitian ini, rancangan yang dipilih adalah *One Group Pretest-Posttest*, di mana penelitian hanya mengamati hasil perlakuan pada satu kelompok tanpa melakukan perbandingan dengan kelompok lain. Penelitian dimulai dengan *pretest* (tes awal) sebelum perlakuan (intervensi) diberikan, kemudian dilanjutkan dengan *posttest* (tes akhir) setelah perlakuan (intervensi) dilakukan Sugiono (2009) dalam Adiputra et al. (2021). Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan dalam memilih jajanan sehat pada anak usia dasar.



Keterangan:

O1: Sebelum perlakuan edukasi jajanan sehat

O2: Setelah perlakuan edukasi jajanan sehat

X: Intervensi pada kelompok perlakuan

3.2. Alat penelitian dan cara pengumpulan data

3.2.1. Alat Penelitian

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa video animasi, dengan instrumen yang meliputi laptop, proyektor LCD, speaker sebagai pengeras suara, serta kuesioner yang memuat pertanyaan terkait materi yang disampaikan melalui video animasi yang diputar. Kuesioner tersebut dirancang oleh peneliti. Kuesioner

ini memiliki dua bagian. Bagian pertama berisi identitas responden, seperti nama. Bagian kedua berisi pertanyaan terkait pengetahuan tentang jajanan sehat. Responden diminta mengisi kuesioner dengan cara mencentang pilihan jawaban yang telah disediakan pada setiap pertanyaan. Kuesioner ini menggunakan skala Guttman, dimana responden diminta memilih antara jawaban benar atau salah. Untuk setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar terkait pengetahuan jajanan sehat, peserta akan memperoleh skor 1. Sebaliknya, jawaban salah tidak mendapatkan skor atau diberi nilai 0. Persentase hasil yang dapat dicapai responden berkisar antara 0-18. Kategori tingkat pengetahuan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga klasifikasi. Pertama, pengetahuan dikategorikan baik apabila responden meraih skor antara 13 hingga 18. Kedua, pengetahuan dianggap cukup jika responden memperoleh skor dalam kisaran 7 hingga 12. Terakhir, pengetahuan dinilai kurang apabila responden mendapatkan skor antara 0 sampai 6.

Tabel 3.1. Kisi kisi Kuesioner

No	Indikator	Nomer soal	Jumlah
1	Definisi Jajanan sehat	1,2,3	3
2	Ciri-ciri jajanan sehat	4,5,6,7,8,9,10	7
3	Cara memilih jajanan sehat	11,12,13,14,15,16	6
4	Dampak jajanan tidak sehat	17,18	2
Total Soal			18

3.2.2. Media penelitian

Penggunaan media dalam penelitian ini adalah media audiovisual berbentuk animasi. Vidio animasi merupakan media yang mengintegrasikan unsur audio dan visual, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Media ini dapat menyajikan objek dengan detail yang jelas dan membantu dalam pemahaman materi pelajaran yang relatif sulit (Apriansyah, 2020). Pemilihan vidio animasi dalam penelitian ini dipilih karena responden yang terlibat adalah siswa sekolah dasar, yang cenderung lebih tertarik pada media pembelajaran yang bersifat visual

dan menyenangkan. Dengan tampilan warna menarik karakter hidup, serta alur interaktif, video animasi membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta menyenangkan. Video animasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi materi tentang jajanan sehat, yang mencakup definisi jajanan sehat, ciri-ciri jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat, serta dampak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat. video ini berdurasi tiga menit

3.2.3. Cara Pengumpulan Data

3.2.3.1. Tahap Persiapan

Langkah awal dalam pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun proposal dan menentukan lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing pertama dan kedua. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai menyusun proposal skripsi dan mengikuti seminar proposal. Informasi awal yang diperoleh dari studi pendahuluan kemudian diperkuat melalui kajian pustaka dari berbagai buku dan jurnal yang diakses secara online. Selanjutnya, peneliti mengurus surat izin kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi untuk melaksanakan studi pendahuluan di SDN Kertaharja 01. Setelah izin diperoleh, peneliti menyiapkan instrumen berupa kuesioner untuk mengumpulkan data sesuai variabel penelitian. Peneliti kemudian meminta izin kepada kepala sekolah SDN Kertaharja 01 untuk melaksanakan pengisian kuesioner. Pengisian dilakukan oleh siswa kelas IV dan V yang telah ditentukan sebagai responden, dengan harapan mereka menjawab sesuai kondisi yang sebenarnya.

3.2.3.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan awal, Peneliti melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen di SDN Kertaharja 02 pada tanggal 23 Mei 2025. Uji ini dilakukan terhadap 30 siswa kelas IV dan V yang dipilih sebagai responden. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dalam bentuk lembaran tertulis yang dibagikan langsung kepada siswa. Sebelum kegiatan dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari dosen pembimbing dan penguji. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Program Studi Ilmu

Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi. Pada hari pelaksanaan, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa berdasarkan jadwal pelaksanaan dan jumlah sampel yang telah direncanakan sebelumnya, dengan pembagian yang merata antara kelas IV dan V. Di bagian awal kuesioner, telah dicantumkan petunjuk pengisian serta estimasi waktu pengerjaan, yaitu sekitar 15 hingga 25 menit. Selama proses pengisian berlangsung, peneliti mendampingi siswa untuk membantu apabila terdapat pertanyaan yang kurang dipahami. Setelah kuesioner selesai diisi, siswa diminta untuk mengumpulkannya kembali. Peneliti kemudian memeriksa kelengkapan jawaban. Apabila ada bagian yang belum diisi, kuesioner dikembalikan kepada siswa untuk dilengkapi. Setelah semua kuesioner dinyatakan lengkap, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas partisipasi siswa serta dukungan dari pihak sekolah.

Setelah instrumen dinyatakan valid, peneliti mengirimkan permohonan surat izin pelaksanaan penelitian kepada Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners Universitas Bhamada Slawi. Surat izin tersebut kemudian digunakan untuk mengajukan permohonan izin penelitian ke SDN Kertaharja 01. Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu melakukan kontrak waktu dengan kepala sekolah dan wali kelas guna menyepakati jadwal pelaksanaan penelitian. Setelah dilakukan koordinasi, peneliti memperoleh izin untuk melaksanakan proses pengambilan data pada hari Senin, 27 Mei 2024, dan dijadwalkan berlangsung selama tiga hari berturut-turut. Wakil kelas membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian, termasuk dalam hal pengaturan waktu dan teknis pelaksanaan di kelas yang menjadi lokasi penelitian

Pada tanggal 27 Mei 2025, peneliti melaksanakan pertemuan pertama dalam rangka kegiatan penelitian di SDN Kertaharja 01. Kegiatan ini diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah dan wali kelas untuk pelaksanaan edukasi kesehatan tentang

jajanan sehat di kelas IV dan V. Pada pertemuan ini, peneliti menjelaskan secara langsung maksud dan tujuan penelitian kepada siswa-siswi kelas IV terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan ke kelas V. Penjelasan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami anak-anak, supaya mereka tahu bahwa kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan cara memilih jajanan yang sehat dan aman.

Setelah memberikan penjelasan, peneliti membagikan surat permohonan kesediaan menjadi responden beserta lembar persetujuan yang perlu ditandatangani oleh orang tua. Siswa diminta untuk membawa surat tersebut pulang dan menyerahkannya kembali setelah ditandatangani oleh orang tua atau wali. Kegiatan pada hari pertama ini difokuskan pada pengenalan kegiatan penelitian dan pemberian informasi awal, tanpa adanya pengisian kuesioner maupun pemberian materi edukasi secara langsung.

Pada hari kedua, tanggal 28 Mei 2025, setelah seluruh siswa kelas IV dan V menyerahkan formulir persetujuan yang telah ditandatangani oleh orang tua, peneliti melanjutkan kegiatan ke tahap berikutnya, yaitu mengisi lembar soal awal (*pretest*). Jumlah siswa yang seharusnya menjadi responden dalam penelitian ini adalah 65 orang, namun terdapat beberapa siswa yang tidak dapat berpartisipasi karena alasan tertentu. Sebanyak 6 siswa tidak hadir karena sakit, dan 4 siswa lainnya tidak memperoleh tanda tangan persetujuan dari orang tua atau wali, sehingga total responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 orang. Kegiatan *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan siswa sebelum diberikan edukasi tentang jajanan sehat. *Pretest* memuat 18 pertanyaan, dan peserta diminta untuk memberi tanda centang (✓) pada salah satu opsi jawaban yang dianggap paling sesuai. Waktu yang diberikan untuk mengisi *pretest* adalah 15 menit. Setelah seluruh siswa selesai mengisi *pretest*, peneliti menayangkan video edukasi tentang jajanan sehat yang berdurasi sekitar 3 menit. Video ini berisi informasi yang sederhana dan mudah dipahami, meliputi: Pengertian jajanan sehat, ciri-ciri jajanan sehat dan jajanan yang tidak sehat, dampak negatif mengonsumsi jajanan yang tidak sehat, dan tips memilih jajanan yang baik di lingkungan sekolah.

Setelah video selesai diputar, peneliti memberikan ulasan singkat untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah ditayangkan. Kegiatan hari itu diakhiri dengan ungkapan apresiasi dari peneliti atas keterlibatan aktif siswa selama mengikuti kegiatan, serta pemberitahuan bahwa akan ada pertemuan selanjutnya pada keesokan harinya untuk mengulang materi dan melakukan pengisian *posttest*.

Pada hari ketiga, 29 Mei 2025, peneliti melanjutkan kegiatan edukasi mengenai jajanan sehat kepada siswa kelas IV dan V sebagai tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian. Kegiatan diawali dengan pemutaran ulang video edukasi berdurasi sekitar 3 menit, yang sebelumnya telah ditayangkan pada pertemuan sebelumnya. Video ini menyampaikan informasi penting yang meliputi: pengertian jajanan sehat, ciri-ciri jajanan sehat dan jajanan tidak sehat dampak mengonsumsi jajanan yang tidak sehat dan tips memilih jajanan yang aman di lingkungan sekolah.

Setelah video selesai diputar, peneliti memberikan pemahaman kembali secara lisan untuk memperkuat isi materi. Peneliti menjelaskan ulang poin-poin penting dari video dan memberikan beberapa contoh konkret jajanan sehat serta hal-hal yang perlu dihindari saat membeli makanan di lingkungan sekolah.

Kemudian, siswa diminta untuk mengerjakan *posttest* sebagai bentuk evaluasi akhir setelah menerima materi edukasi. *Posttest* terdiri dari 18 pernyataan dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah”, dan siswa diminta memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap benar. Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan *posttest* adalah 15 menit. Setelah seluruh siswa menyelesaikan *posttest*, peneliti menyampaikan rasa apresiasi dan mengungkapkan rasa bangga atas antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan edukasi berlangsung. Sebagai bentuk penghargaan, peneliti membagikan hadiah berupa alat tulis sederhana, yaitu pensil, penghapus, dan pulpen kepada seluruh responden. Kegiatan hari itu sekaligus menjadi penutup dari seluruh rangkaian pertemuan edukasi, tanpa adanya pertemuan lanjutan.

3.3. Uji Validitas dan Realibilitas

3.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan langkah untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen, seperti kuesioner, mampu mengukur konsep atau variabel yang seharusnya diukur secara tepat. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaannya mampu merepresentasikan secara akurat aspek-aspek yang ingin digali (Janna & Herianto, 2021). Pada penelitian ini, sebanyak 30 responden digunakan untuk melakukan uji validitas dengan 20 item pertanyaan yang diberikan kepada siswa SDN Kertaharja. Menurut Sugiyono (2013) sampel atau tempat uji validitas harus memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi sasaran agar hasilnya tetap relevan. Oleh karena itu, pemilihan SDN Kertaharja 02 didasarkan pada kesamaan lokasi dan karakteristik responden. Perhitungan validitas kuisisioner dilakukan dengan memanfaatkan program computer. Variabel pengetahuan jajanan sehat diukur menggunakan kuisisioner yang disusun oleh peneliti dengan 20 pertanyaan. Hasil uji validitas ditentukan dengan membandingkan nilai r *hitung* terhadap r *tabel*. Suatu pernyataan dalam kuesioner dikategorikan valid saat nilai r *hitung* lebih tinggi dibandingkan dengan r *tabel*. Sebaliknya, nilai r *hitung* yang lebih rendah dari r *tabel* menunjukkan bahwa pernyataan tersebut tidak valid. Setelah proses pengujian validitas setiap pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan. Untuk 30 responden dan tingkat signifikansi 5% yaitu 0.361, yang menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan memenuhi kriteria validitas.

Uji instrumen telah dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2025 terhadap 30 siswa kelas IV dan V di SDN Kertaharja 02. Berdasarkan hasil uji, terdapat 18 butir pertanyaan dengan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, dan 20 yang memiliki nilai r -*hitung* lebih besar dari r -*tabel*, sehingga dinyatakan valid. Nilai r -*hitung* tertinggi dari butir valid adalah 0,864 dan yang terendah adalah 0,474. Sementara itu, butir pertanyaan nomor 5 dan 13 memiliki nilai r -*hitung* masing-masing sebesar 0,346 dan 0,326, yang berarti berada dibawah nilai r -*tabel*, sehingga kedua butir tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

3.3.2. Uji realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu proses yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana konsistensi suatu instrumen pengukuran dalam menghasilkan hasil yang stabil dan dapat diandalkan. Instrumen dikatakan memiliki reliabilitas jika ia memberikan hasil yang konsisten ketika diukur berulang kali. Dengan kata lain, uji reliabilitas berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi ketepatan dan konsistensi suatu tes. Hal ini memastikan bahwa hasil yang diperoleh dari tes tersebut tetap stabil atau relatif sama setiap kali tes tersebut dilaksanakan (Anshari et al., 2024). Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik *Cronbach's Alpha* (α). Instrumen dianggap konsisten apabila nilai *Cronbach Alpha* melebihi dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sementara jika nilainya dibawah dari 0,60 ($\alpha < 0,60$), maka instrumen dianggap tidak konsisten.

Hasil uji reliabilitas yang dianalisis menggunakan program komputer dengan rumus Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa variabel pengetahuan tentang cara memilih jajanan sehat memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,943. Nilai ini lebih besar atau sama dengan 0,60, yang menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner tersebut bersifat reliabel atau dapat dipercaya, sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau kelompok dengan sifat-sifat tertentu yang menjadi sasaran penelitian dan akan digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini meliputi siswa kelas IV dan V di SDN Kertaharja 01 dengan total sebanyak 56 orang . Menurut Marinda (2020) dalam teori *jean pieget* , anak-anak yang berumur antara 2 hingga 7 berada pada tahap praoperasional, dimana usia tersebut belum mampu berpikir secara logis dan belum dapat memahami konsep secara mendalam. Sementara itu, di usia 7 sampai 11 tahun anak sudah memasuki tahap operasional konkret, dimana pada usia tersebut mampu memahami konsep logis dan berpikir secara sistematis. Berdasarkan teori tersebut,

alasan peneliti tidak mengambil kelas 1 hingga 3 umumnya berada pada masa transisi dari tahap praoperasional konkret. Anak-anak pada fase ini masih mengandalkan pengamatan langsung dan belum sepenuhnya mampu berpikir sistematis. Kemampuan membaca, menulis, serta memahami isi pertanyaan juga belum berkembang optimal. Selain itu, mereka cenderung lebih mudah terdistraksi, sehingga kurang ideal jika diminta mengisi kuesioner secara mandiri. Peneliti memilih kelas empat dan lima telah lebih matang secara kognitif. Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan informasi, serta mengikuti instruksi tertulis. Kemampuan membaca dan menulis yang telah berkembang dengan baik memungkinkan mereka untuk memahami isi kuesioner dan menjawab dengan lebih jelas dan akurat. Oleh karena itu, siswa kelas 4 dan 5 dinilai lebih sesuai sebagai subjek penelitian yang melibatkan pengisian kuesioner

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan, baik dari segi jumlah maupun ciri-ciri yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah total sampling, yaitu strategi yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai peserta penelitian. Metode ini digunakan saat jumlah populasi yang diteliti kurang dari 100 orang, sehingga populasi tersebut dapat diambil seluruhnya sebagai sampel penelitian (Suryanhi & M, 2020).

3.5. Kriteria inklusi

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi meliputi siswa kelas empat dan lima SDN Kertaharja 01 yang terdaftar secara resmi dan aktif sebagai peserta didik serta yang bersedia berpartisipasi dalam proses pengumpulan data.

3.6. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini mencakup siswa-siswi yang sedang dalam kondisi sakit atau tidak dapat mengikuti kegiatan belajar di sekolah, serta mereka yang tidak mendapatkan izin dari orang tua untuk berpartisipasi dalam penelitian.

3.7. Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *total sampling*.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN Kertaharja 01 pada kelas empat dan lima dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada 27 Mei 2025.

3.9. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Definisi operasional adalah uraian yang menggambarkan cara pengukuran atau pengamatan suatu *variable* dalam penelitian tersebut. Penjelasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa *variabel* tersebut dapat diukur secara konsisten dan sesuai dengan maksud dari penelitian yang dilaksanakan (Rifai Anwar M, 2024). Penelitian ini menggunakan 2 *variabel* yaitu *variabel* dependen dan independen. *Variabel* dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh *variabel* lain, dan merupakan hasil dari suatu peristiwa atau fenomena. Sementara, *Variabel* independen adalah *variabel* yang berperan sebagai faktor yang menyebabkan atau memengaruhi perubahan pada variabel dependen. *Variable* tersebut juga disebut *Variable*. (Bagus Priam Agan, 2024).

Tabel 3.3. Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Variable Penelitian	Definisi Operasional	Hasil Ukur	Skala
Variabel Bebas Edukasi video animasi	Edukasi kesehatan menggunakan video animasi tentang jajanan sehat, meliputi definisi jajanan sehat, jenis jenis jajanan sehat, ciri ciri jajanan sehat, cara memilih jajanan sehat, dampak mengkonsumsi jajanan tidak sehat		
Pengetahuan dalam memilih jajanan sehat	Segala informasi yang responden ketahui terkait tentang jajanan sehat meliputi definisi, ciri-ciri ,cara memilih ,dampak jajan sembarangan	1. Baik: Skor 13-18 2. Cukup: Skor 7-12 3. Kurang: Skor 0 – 6	Ordinal

3.10. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

3.10.1. Teknik Pengelolaan Data

Menurut Notoatmodjo (2012) proses pengolahan data terdiri dari 4 bagian.

3.10.1.1. *Editing*

Peneliti melakukan peninjauan ulang terhadap data yang sudah diisi oleh responden untuk mengevaluasi adanya kemungkinan kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pengisian lembar kuesioner.

3.10.1.2. *Coding*

Peneliti memberi kode 1 bagi responden dengan tingkat pengetahuan baik, yaitu yang memperoleh skor antara 13 hingga 18. Kode 2 diberikan kepada responden dengan pengetahuan pada kategori cukup, dengan rentang skor 7 hingga 12. Sementara itu, responden yang skornya berada dikisaran 0 sampai 6 atau memiliki pengetahuan rendah, dicatat dengan kode 3.

3.10.1.3. *Processing/Entry*

Peneliti memasukan data dalam bentuk kode ke dalam aplikasi spss untuk dilakukan analisis pada fase input data, dibutuhkan ketelitian dari individu. Sebab tanpa perhatian yang cukup, akan muncul kesalahan atau penyimpangan, meskipun hanya pada tahap penyusunan data.

3.10.1.4. *Cleaning*

Setelah semua data dari responden berhasil diinput, tahap berikutnya, peneliti melakukan verifikasi data untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam proses pengkodean, data yang belum lengkap, maupun kendala lain yang mungkin terjadi. langkah selanjutnya peneliti melakukan pemeriksaan ulang. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan dalam pengkodean.

3.10.2. Analisa data

3.10.2.1. Analisa data univariat

Analisa univariat adalah metode pengolahan data yang dilakukan pada satu variabel secara terpisah. Setiap variabel dianalisis secara individual tanpa mengaitkan

variabel lainnya (Sukma Senjaya et al., 2022). Pada penelitian ini, variabel yang akan dianalisis secara univariat adalah variabel terikat, yaitu pengetahuan anak mengenai pemilihan jajanan sehat. Data akan disajikan dengan menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk tabel persentase.

3.10.2.2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat digunakan sebagai pendekatan untuk menilai hubungan antara dua variabel, khususnya untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pemberian edukasi melalui media video animasi tentang jajanan sehat. Pemilihan uji statistik yang diterapkan untuk melakukan analisis bergantung pada skala data, ukuran sampel dan tipe variabel yang dianalisis. Tingkat kepercayaan yang diterapkan pada penelitian ini ($\alpha < 0,05$). Jika *p-value* lebih rendah dari α , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menandakan adanya pengaruh. Sebaliknya jika *p-value* lebih tinggi atau sama dengan α , maka H_a ditolak yang menunjukkan tidak ada pengaruh. Peneliti menerapkan uji *statistic wilcoxon*. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji hipotesis pada dua sampel berpasangan dengan data berskala ordinal. Pada penelitian ini, skala yang diterapkan adalah skala ordinal.

3.11. Etika Penelitian

Menurut Putra et al. (2021) pelaksanaan penelitian ilmiah oleh peneliti harus berlandaskan pada prinsip-prinsip pokok etika penelitian, yang meliputi prinsip-prinsip

3.11.1. Menghargai harkat martabat manusia

Peneliti menghargai nilai dan martabat responden dengan memperkenalkan diri sebelum memulai penelitian serta memberikan informasi yang jelas kepada responden mengenai jalannya penelitian. Peneliti memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah di pahami. Setiap responden memiliki kebebasan untuk ikut atau tidak. Ketersediaan responden untuk berpartisipasi sepenuhnya bersifat sukarela tanpa adanya paksaan. Responden yang setuju untuk terlibat dalam penelitian akan memberikan persetujuan tertulis. Apabila ada responden yang menolak, peneliti akan menghargai keputusan tersebut tanpa tekanan apapun dan jika ditengah proses

penelitian responden merasa tidak mampu melanjutkan penelitian, peneliti akan menghormati hak mereka untuk mengundurkan diri.

3.11.2. Menjaga privasi dan kerahasiaan responden peneliti

Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengungkapkan penjelasan kepada responden. Peneliti tidak mencantumkan informasi pribadi seperti nama dalam kuisioner untuk melindungi privasi hanya menggunakan inisial nama responden tanpa menampilkan nama lengkap sehingga identitas responden tetap terjaga kerahasiannya. Semua data yang dikumpulkan tidak akan dipublikasikan atau disebarkan kepada pihak lain tanpa izin dari responden, responden memiliki hak untuk mengetahui pihak-pihak yang akan menerima atau mendistribusikan data tersebut. Peneliti juga menjaga kerahasiaan foto yang digunakan dalam dokumentasi penelitian dengan menyamarkan wajah responden untuk melindungi identitas dan menghormati privasi mereka.

3.11.3. Memegang prinsip keadilan & kesetaraan.

Peneliti melaksanakan penelitian dengan keterbukaan, keadilan, kejujuran dan kehati-hatian, serta mempertimbangkan kondisi psikologis responden. Peneliti menjelaskan tujuan, proses, serta manfaat penelitian memastikan lingkungan tetap nyaman dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai prosedur penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, setiap responden diperlakukan dengan adil sesuai aturan yang berlaku tanpa membedakan agama, ras atau suku. Peneliti juga membuka kesempatan bagi siapapun yang ingin berpartisipasi dan memberikan peluang bagi responden untuk bertanya bagi siapa saja yang ingin bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami atau mengisi kuisioner, sehingga prinsip keterbukaan dan kenyamanan tetap terjaga.

3.11.4. Mempertimbangkan keuntungan dan kerugian yang terjadi

Peneliti bertindak dengan baik dan tidak merugikan responden. Penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi responden, yaitu menambah pemahaman mereka mengenai pengetahuan dalam memilih jajanan sehat. Sebagai bentuk apresiasi, responden akan diberikan hadiah berupa pulpen, pensil dan penghapus.

Penelitian ini tidak menimbulkan risiko maupun kerugian, baik secara fisik maupun finansial, dan tidak melibatkan prosedur yang berbahaya. Prosedur pelaksanaan dimulai dengan pemberian soal awal yang mengukur pengetahuan responden tentang cara memilih jajanan. Setelah itu, responden akan diberikan materi edukatif mengenai jajanan sehat dan cara memilihnya. Selanjutnya, responden akan mengerjakan soal lanjutan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan dalam video. Penelitian ini juga tidak memengaruhi nilai akademik responden dalam kegiatan belajar mengajar disekolah.